



Pelatihan Manajemen Olahraga Pelatih Cabang Olahraga Kurash Se-Jawa Barat

Ruslan Rusmana¹, Ferry Fendrian²

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

Corresponding author: ferryfendrians3@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan manajerial yang baik merupakan fondasi penting bagi pelatih untuk Menyusun program Latihan yang terstruktur. Kurash merupakan cabang olahraga baru di Indonesia dimana dibutuhkan modernisasi tata kelola kepelatihan untuk dapat melahirkan atlet baik secara kualitas maupun kuantitas. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelatih terkait Teknik manajerial agar mampu merancang program pembinaan berbasis manajemen olahraga. Metode yang digunakan Adalah pelatihan partisipasi one-day workshop dengan mengkombinasikan pemaparan materi dengan diskusi yang interaktif. Kegiatan ini melibatkan 20 pelatih Kurash Se-Jawa Barat yang mewakili cabang maupun klubnya masing-masing. Hasil dari kegiatan ini diharapkan pelatih memiliki pemahaman terkait manajemen program latihan, tatakelola tim, dan regulasi pembinaan prestasi. Kegiatan merupakan Langkah strategis untuk mengembangkan olahraga Kurash di Jawa Barat.

Kata Kunci: Manajemen Olahraga, Pelatih Kurash, Kompetensi Manajerial, Pembinaan Prestasi

PENDAHULUAN

Kurash merupakan cabang olahraga baru di Indonesia. Karakteristik cabang olahraga ini tidak jauh berbeda dengan Judo dan Gulat, dimana Kurash mendemonstrasikan bantingan sebagai senjata utama dalam ciri khas pertandingan [1]. Sebagai cabang olahraga baru tentunya memiliki tantangan tersendiri seperti hal keanggotaan baik atlet maupun pelatih yang sangat signifikan kaitannya dengan tuntutan keprestasian di kancah nasional hingga internasional. Sehingga diperlukan langkah langkah strategis untuk menarik minat masyarakat dan memaksimal potensi yang ada [2].

Pemahaman terkait dengan manajemen olahraga merupakan modal penting bagi pelatih Kurash di Jawa Barat. Pelatih kurash di Jawa Barat merupakan pilar perintis yang dimana seharusnya memiliki antusiasme dan komitmen tinggi untuk memasyarakatkan Kurash di daerahnya masing-masing. Pelatih kurash tidak hanya berperan sebagai pelatih atau mendampingi atletnya tetapi juga memegang peranan kunci dalam merintis olahraga kurash di Jawa Barat. Para Stakeholder kurash dapat memaksimal Upaya alternatif seperti menarik beberapa pelatih yang memiliki basis dari cabang olahraga serupa seperti judo, gulat dan sambo sehingga adaptasi dengan karakter kurash akan lebih cepat [3].

Sebagai cabang olahraga yang baru berkembang tentunya peluang atau potensi prestasi di kancah Nasional seharusnya masih sangat menjanjikan dan terbuka. Tentunya ini harus menjadi

perhatian bagi organisasi yang menaungi Kurash focus dalam memfasilitasi kegiatan peningkatan kualitas SDM-nya khususnya pelatih sebagai perantara antara organisasi dan atlet [4].

Namun kondisi nyata dilapangan fenomena yang sering terjadi di cabang olahraga baru adalah pelatih enggan mengembangkan cabang olahraganya dengan berbagai alasan seperti kehilangan posisi pelatih, reputasi yang dianggap mengancam kariernya sebagai pelatih yang ahli [5]. Hal ini menyebabkan antusiasme pelatih dalam mengembangkan potensinya menjadi berkurang yang akhirnya tercipta minimnya pemahaman manajemen olahraga karena pelatih hanya focus melatih atletnya saja yang berakibat kurangnya keprestasian dan popularitas cabang kurash di Masyarakat.

Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk membekali pelatih Kurash di Jawa Barat terkait dengan manajemen olahraga sehingga pelatih memaksimalkan program latihan dan tatakelola manajemen latihan yang terstruktur, terukur dan sistematis [6]. Metode yang digunakan Adalah pelatihan partisipasi one-day workshop dengan mengkombinasikan pemaparan materi dengan diskusi yang interaktif. Kegiatan ini melibatkan 30 pelatih Kurash Se-Jawa Barat yang mewakili cabang maupun klubnya masing-masing

Luaran yang di targetkan meliputi; 1) Meningkatnya tingkat pemahaman pelatih terkait manajerial olahraga. 2) laporan publikasi ilmiah yang didiseminasikan melalui jurnal pengabdian kepada masyarakat bereputasi.

METODE

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipasi one-day workshop luring dengan mengkombinasikan pemaparan materi dengan diskusi yang interaktif.

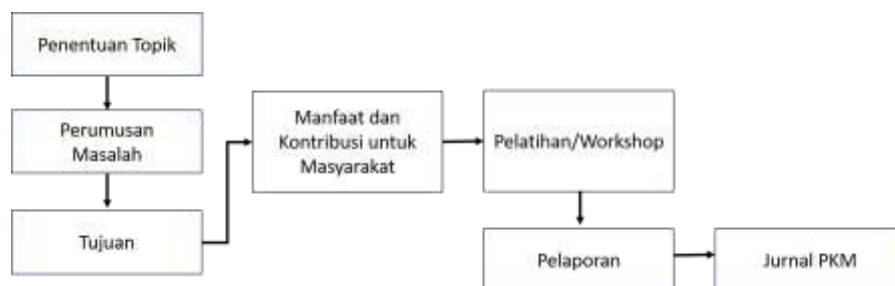
Profil Khalayak Sasaran dan Jumlah Peserta

Khalayak sasaran adalah 30 Pelatih Cabang Olahraga Kurash se-Jawa Barat dengan usia minimal 17 tahun yang aktif memiliki dojo (tempat latihan) dan mendapatkan rekomendasi dari organisasi Kurash cabang setempat untuk mengikuti kegiatan ini.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 18 Januari 2026 bertempat di Ruang Rapat KONI Kota Bogor di Jl. Pahlawan.

Roadmap Kegiatan



Prosedur dan tahapan kegiatan

Tahap	Sesi	Materi	Durasi
Tahap Pra Kegiatan	Persiapan	Penyusunan Proposal dan Penyusunan materi	5 hari
Tahap pelaksanaan	Workshop	Manajemen Olahraga	3 Jam
Tahap Evaluasi	Pasca kegiatan	Tanya Jawab	30 menit
Tahap pasca	Laporan	Pembuatan laporan dan penulisan artikel	2 hari

Instrumen dan Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan hanya berupa test observasi terkait dengan kepuasan peserta mengikuti kegiatan ini dengan contoh angket sebagai berikut;

ANGKET EVALUASI KEPUASAN PESERTA

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

Keterangan:

SP = Sangat Puas | P = Puas | C = Cukup | K = Kurang | SK = Sangat Kurang

No	Pernyataan Indikator Penilaian	SP	P	C	K	SK
1	Relevansi materi dengan kebutuhan					
2	Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber					
3	Efektivitas waktu dan jadwal acara					
4	Kualitas fasilitas dan ruang belajar					
5	Kesiapan dan keramahan panitia pelaksana					

Saran dan Masukan untuk Perbaikan Selanjutnya:

.....

.....

Luaran yang diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 1) pelatih memiliki pemahaman akan manajemen olahraga dan 2) karya yang didesiminasikan melalui publikasi article di jurnal pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan/workshop manajemen olahraga dilaksanakan kedalam tiga tahap diantaranya penyampaian materi tatakelola manajemen kepelatihan dan olahraga, simulasi penyusunan program dan finalisasi dokumen. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 pelatih dari 30 pelatih yang ditargetkan. Berdasarkan survei pasca kegiatan, pelatihan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari para peserta;

No	Indikator Penilaian	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Sangat Kurang (%)
1	Relevansi materi dengan kebutuhan	75%	20%	5%	0%	0%
2	Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber	80%	15%	5%	0%	0%

No	Indikator Penilaian	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Sangat Kurang (%)
3	Efektivitas waktu dan jadwal acara	55%	30%	10%	5%	0%
4	Kualitas fasilitas dan ruang belajar	65%	25%	5%	5%	0%
5	Kesiapan dan keramahan panitia pelaksana	85%	10%	5%	0%	0%

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan efektif. Melihat dari aspek partisipasi, kegiatan ini berhasil menghadirkan 20 dari 30 pelatih yang di targetkan artinya capaian Tingkat kehadiran sebesar 70%. Angka ini menunjukkan masih adanya antusiasme pelatih kurash untuk meningkatkan kompetensinya di bidang kepelatihan khususnya terkait dengan kemampuan manajerial. Secara data keberhasilan penyampaian materi juga dapat terdampai dengan efektif dimana 72% peserta menyatakan sangat puas dan 20% lainnya menyatakan puas. Respon kumulatif sebesar 92% ini membuktikan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan sangat dibutuhkan oleh mitra dilapangan. Sehingga peserta merekomendasikan agar kegiatan dapat berlanjut secara berkala [7][8].

Dalam rangka mengantisipasi dampak jangka panjang setelah pelatihan selesai, Tim PKM melakukan Upaya yang salah satunya memberika produk luaran seperti modul materi dan pedoman penyusunan program latihan berbasis mnajerial modern dalam bentuk cetak. Diharapkan dengan ini pelatih mampu mengaplikasikan dan merancang program latihan dan tatakelola klubnya masing-masing dalam Upaya peningkatan prestasi dan promosi cabang olahraga kurash [9][10]. Dengan demikian, luaran PKM ini tidak hanya menargetkan kepuasan peserrta, melainkan memberikan asset yang menjadnkan terjadinya inivasi tatakelola olahraga pelatih kurash secara tersetruktur, efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pelatihan manajemen olahraga kepada pelatih kurash di Jawa Barat terlaksana dengan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan peserta terkait dengan materi yang disampaikan dan kejelasan dari media yang sampaikan. Lebih lanjut pemberian modul materi dan pedoman penyusunan program latihan berbabsis manajerial modern dalam bentuk cetak disambbut secara antusias oleh peserta. Namun dikarena SDM yang belum merata di setiap cabang kabbupaten/kota diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan seperti peningkatan kapasitas pelatih dan pengurus khususnya di cabang olahraga kurash agar cabang olahraga ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kaya, M., & Akman, M. (2022). Biomechanical characteristics and technical similarities in traditional combat sports: A comparative analysis of Kurash and Judo. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 22(4), 512–525. <https://doi.org/10.1080/24748668.2022.2089123>
- [2] Pina, L., López-Carril, S., & Pérez-Campos, C. (2021). Strategic management and promotion strategies in emerging sports organisations: Increasing participation and public interest. *Sport Management Review*, 24(5), 789–810. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2021.03.004>
- [3] Consolascio, G., Franchini, E., & Teso, M. (2023). Skill transferability and technical adaptation among combat sports: A comparative analysis of grappling disciplines. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 18(3), 845–857. <https://doi.org/10.1177/17479541221142981>
- [4] Gould, D., & Mallett, C. J. (2021). Coaching education and development: Building human capital in emerging sports organizations. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(2), 435–448
- [5] Judge, L. W., Petersen, J., Huffman, O., & Razon, S. (2024). Addressing the adoption gap: Exploring resistance to evidence-based practices among sports coaches. *Journal of Applied Sport Management*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.18666/JASM-2024-V16-I1>
- [6] García-Unanue, J., Felipe, J. L., Colino, E., & Sánchez-Sánchez, J. (2021). Sport management and coaching: Educational interventions for strategic planning and organizational performance in sports clubs. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(3), 1420–1428
- [7] Mesquita, I., Ribeiro, J., & Santos, S. (2022). Evaluating coach education programs: Participation rates, satisfaction metrics, and perceived relevance in practice. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17(3), 510–524.
- [8] Doherty, A., & Cuskelly, G. (2020). Organizational capacity and performance in community sport organizations: The pivotal role of coaching development. *Sport Management Review*, 23(4), 621–635.
- [9] Nelson, L., Groom, R., & Potrac, P. (2021). Print-based instructional resources in coach education: Facilitating long-term knowledge retention and practical application. *International Sport Coaching Journal*, 8(3), 312–325.
- [10] Winand, M., Zintz, T., & Scheerder, J. (2021). Innovation and opportunity in emerging sports: Strategic governance for elite performance. *European Sport Management Quarterly*, 21(3), 380–398.